

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SEBANGAU MULYA
KECAMATAN SEBANGAU KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
SEBANGAU MULYA
KECAMATAN SEBANGAU KUALA
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA SEBANGAU MULYA TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. Oom Yulistiono sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. Abdul Sidik sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. Sarinah sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sebangau Mulya, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sebangau Mulya.

Sebangau Kuala, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

Amiruddin Ayumi

Hariwung. SH

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat desa Sebangau Mulya yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Seabngau Mulya.

Pulang Pisau, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Desa Sebangau Mulya

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	3
1.4. Struktur Laporan	4
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial.....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	11
3.3. Iklim dan Cuaca.....	12
3.4. Keanekaragaman Hayati	12
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	13
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut	14
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk	15
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	16
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	16
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	17
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	18
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	19
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	19
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	21
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	22
6.3. Kesenian Tradisional	22
6.4. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	22

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	25
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	25
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	28
7.4.	Aktor Berpengaruh.....	28
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	29
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	29

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	31
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	31
8.3.	Jejaring Sosial Desa	32

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa.....	33
9.2.	Aset Desa	34
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	35
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	35

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	39
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	40
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	41
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	41
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut.....	41

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	43
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	44

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	45
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	47
13.2.	Saran	47

DAFTAR PUSTAKA.....	49
---------------------	----

LAMPIRAN	51
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Dari dan Menuju Desa Sebangau Jaya	8
Tabel 2.	Batas-batas desa.....	8
Tabel 3.	Fasilitas Umum & Sosial Desa Sebangau Mulya	9
Tabel 4.	Daftar Masalah dan Potensi Di desa Sebangau Mulya	12
Tabel 5.	Pengelompokan Fauna di Desa Sebangau Mulya	13
Tabel 6.	Vegetasi Sebelum dan Sesudah Kebakaran Hutan 2015	13
Tabel 7.	Sistem Hidrologi Di Desa Sebangau Mulya	14
Tabel 8.	Kerentanan Ekosistem Gambut di desa Sebangau Mulya	14
Tabel 9.	Data Umum Penduduk & KK	15
Tabel 10.	Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan	15
Tabel 11.	Data Penduduk Berdasarkan Usia	16
Tabel 12.	Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan Desa Sebangau Mulya	17
Tabel 13.	Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan desa Sebangau Mulya	18
Tabel 14.	Etnis di Desa Sebangau Mulya	22
Tabel 15.	Organisasi Sosial Formal di Desa Sebangau Mulya	31
Tabel 16.	Uraian Diagram Venn	32
Tabel 17.	APBDes Sebangau Mulya	33
Tabel 18.	Aset bergerak Desa Sebangau Mulya	34
Tabel 19.	Tingkat Pendapatan Warga Sebangau Mulya	35
Tabel 20.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	37
Tabel 21.	Pemanfaatan Lahan di Desa Sebangau Mulya	40
Tabel 22.	Program Pembangunan Desa Sebangau Mulya	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Administratif Desa Sebangau Mulya	7
Gambar 2.	Bentang Alam Desa Sebangau Mulya	11
Gambar 3.	Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan	18
Gambar 4.	Struktur Pemerintahan Desa	25
Gambar 5.	Diagra Venn Jejaring Sosial Desa Sebangau Mulya	32
Gambar 6.	Industri Rumah Pengolahan Serbuk Jahe Merah	35
Gambar 7.	Peta Tata Guna Lahan Desa Sebangau Mulya	39
Gambar 8.	Peta Penguasaan Lahan Desa Sebangau Mulya	40



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Sebangau Mulya merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah berada dalam koordinat UTM 9680204. Berdasarkan temuan lapangan bahwa potensi yang berada di Desa Sebangau Mulya meliputi :

a) Kehutanan

Memiliki luasan wilayah yang mencapai 10.678 Ha maka potensi desa Sebangau Mulya di sektor kehutanan cukup menjanjikan. Dari total luasan tersebut hampir 50 % masih berupa hutan seperti hutan penyangga dan hutan sekunder. Dari data yang dihimpun, hutan penyangga yang ada di wilayah desa Sebangau Mulya masuk dalam kawasan Taman Nasional Sebangau dimana didalamnya masih tumbuh pohon-pohon keras yang berfungsi sebagai penyangga ekosistem gambutnya. Sedangkan didalam hutan sekundernya banyak tanaman atau pohon-pohon yang ditanami oleh warga atau tumbuh kembali pasca pembabatan maupun pasca kebakaran yang pernah terjadi.

b) Pertanian

Jika dilihat dari sisi produksi, pertanian merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi warga desa Sebangau Mulya setelah sektor perkebunan. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sektor pertanian menjadi sektor yang memiliki penurunan produksi sejumlah komoditas seperti padi dan palawija. Hal ini terjadi akibat kebakaran lahan yang masif pada tahun 2015 sehingga muncul kebijakan tentang larangan membuka hutan/lahan dengan cara membakar. Dan ini berdampak pada penurunan produksi padi dan palawija milik petani. Meskipun begitu, masyarakat desa masih bisa mengalihkan fungsi lahan dari pertanian menjadi perkebunan warga.

c) Perkebunan

Sebagian besar wilayah Desa Sebangau Mulya merupakan wilayah perkebunan, baik perkebunan kelapa sawit, karet, maupun perkebunan sengon. Ada pun luas wilayah perkebunan di Desa Sebangau Mulya mencapai 3.000 Ha. Perkebunan tersebut dikelola oleh warga desa. Sektor perkebunan juga menjadi salah satu mata pencaharian bagi seluruh masyarakat Desa Sebangau Mulya, baik mereka yang memiliki lahan atau tidak. Bagi warga yang memiliki lahan ditanami sawit, karet, dan sengon. Dan hasil dari perkebunan tersebut nantinya akan dijual ke perusahaan atau pengepul yang ada di sekitar desa. Selain ditanami karet, sawit, dan sengon, lahan perkebunan juga digunakan untuk ditanami aneka bahan rempah-rempah seperti jahe merah dan cabe, ubi-ubian (singkong dan ubi jalar), yang dikelola oleh kelompok tani. Sedangkan bagi warga yang tidak memiliki lahan juga bisa menikmati potensi di sektor perkebunan ini dengan menjadi pengepul, dan buruh kebun.

Diharapkan dengan adanya berbagai berbagai potensi di sektor perkebunan ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas kebutuhan kehidupan pangan di Desa Sebangau Mulya.

Sedangkan untuk kondisi ekosistem gambut yang ada di Desa Sebangau Mulya memiliki tingkat kerentanan yang sangat tinggi akibat keringnya lahan gambut di area desa setelah dibangun saluran primer dan sekunder maupun kanal. Terjadinya penurunan kadar air di lahan gambut akibat kedalam saluran primer dan sekunder yang melebihi daripada kedalaman gambut itu sendiri menyebabkan ekosistem lahan gambut yang ada di Desa Sebangau Mulya sangat rentan terjadinya kebakaran. Peran lahan gambut memiliki peranan sangat penting baik dalam lingkup lokal maupun regional. Disamping memiliki fungsi ekologis, juga memiliki fungsi ekonomi sosial budaya. Fungsi ekologis yang diperankan lahan gambut yang ada di Desa Sebangau Mulya di antaranya menjaga keanekaragaman hayati, penyimpan karbon, penghasil oksigen dan pengelolaan air. Sedangkan fungsi ekonomi sosial budaya dari lahan gambut diantaranya sebagai penghasil kayu dan sumber penghidupan masyarakat.

Program pemulihan restorasi gambut yang dicanangkan oleh pemerintah lewat Badan Restorasi gambut merupakan salah satu upaya yang terstruktur dari pemerintah. Dimana upaya tersebut mencoba menyelaraskan dengan upaya pembangunan yang sudah berjalan di desa. Dalam rangka percepatan pemulihan fungsi hidrologis gambut akibat kebakaran hutan dan lahan, Presiden Republik Indonesia membentuk Badan Restorasi Gambut melalui Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016. Badan Restorasi Gambut yang selanjutnya disingkat BRG bertugas mengkoordinasi dan memfasilitasi restorasi gambut pada tujuh provinsi, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua. Adapun untuk Provinsi Kalimantan Tengah salah satunya berada di desa Sebangau Mulya menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut yang perlu diprioritaskan hingga tahun 2020.

Pelaksanaan restorasi dilakukan melalui beberapa cara. Di antaranya adalah penataan fungsi, pembasahan kembali melalui penyekatan atau penimbunan kanal serta pembangunan sumur bor, penanaman kembali lahan gambut dengan jenis-jenis tanaman yang ramah terhadap ekosistem gambut serta jenis-jenis tanaman lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa-desa gambut. Dengan kegiatan tersebut maka restorasi gambut dapat dilihat sebagai pelaksanaan kerangka pengamanan lingkungan dalam pembangunan. Berbagai proyek pembangunan lain di dalam dan sekitar ekosistem gambut harus sejalan dengan upaya restorasi gambut. Namun demikian, untuk memastikan bahwa kegiatan restorasi gambut, khususnya di tingkat tapak, tidak menimbulkan keberatan atau konflik akibat hilang atau berkurangnya hak dan akses masyarakat, diperlukan upaya sistematis untuk melakukan mitigasi dampak sosial dari pelaksanaan restorasi itu.

1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan profil desa peduli gambut melalui pemetaan partisipatif adalah untuk memberikan arah bagi pengambil kebijakan dalam pelaksanaan restorasi gambut agar dapat memitigasi dampak sosial dari kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu untuk mengembangkan dan melaksanakan suatu model pengelolaan tata guna lahan yang berkelanjutan melalui pengurangan deforestasi dan degradasi, restorasi habitat dan ekosistem, pelestarian keanekaragaman hayati, dan peningkatan kesempatan ekonomi bagi masyarakat yang ada di dalam ekosistem gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data lapangan merupakan seperangkat langkah dan cara (teknik) untuk melakukan kerja lapangan (fieldwork) dalam rangka menggali data primer dan sekunder yang dibutuhkan. Metode Pengumpulan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dari Desa Sebangau Mulya diperoleh dari pihak terkait dan didukung dengan data hasil pengamatan lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), dan Observasi.

Adapun proses yang telah dilakukan oleh Tim Pemetaan Partisipatif Desa Sebangau Mulya 2018 adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Sekunder, data sekunder yang dikumpulkan adalah data BPS, Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan, dan RPJM Desa Sebangau Mulya 2016-2022.

2. *Focus Group Discussion* (FGD), FGD pertama di laksanakan pada tanggal 6 April 2018 dan dilaksanakan di Balai Desa Sebangau Mulya yang di hadiri oleh Kepala Desa, Perangkat Desa, Ketua PKK, Perwakilan Kelompok Tani dan Masyarakat. Tujuan dari FGD pertama adalah menggali data awal untuk pemetaan spasial dan pemetaan sosial-ekonomi profil DPG.
3. *Depth Interview* (Wawancara Mendalam)
Wawancara Mendalam adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sebanyaknya dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan untuk mewawancara repondn. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan pemerintah Desa atau pun perangkat, Tokoh masyarakat, Pemuka agama, Kelompok pemuda, Perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat di desa Sebangau Mulya.
4. Observasi dan Dokumentasi
Pengamatan lapangan yang disertai dokumentasi sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata di lapangan.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hanyati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).

2.2 Orbitasi

Jarak Desa Sebangau Mulya, Kecamatan Sebangau Kuala, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah ke Pusat Kecamatan, Ibukota Kabupaten, dan Ibukota Provinsi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Orbitasi Dari dan Menuju Desa Sebangau Mulya

Tujuan	Jarak (km)	Waktu Tempuh	Moda Transportasi	Kondisi Jalan Darat
Kecamatan	8	15 Menit	Sepeda Motor, Mobil, Kelotok	Jalan PU masih berupa tanah kerukan sepanjang ±6 KM
Kabupaten	93	4,5 Jam	Sepeda Motor, Mobil	Jalan PU berupa big cross 2/3 sepanjang 30 KM, selebihnya aspal belubang
Provinsi	225	6 Jam	Sepeda Motor, Mobil	Jalan Aspal

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Secara Administratif Desa Sebangau Mulya di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Desa Paduran Mulya, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Paduran Sebangau, Sebelah Barat Berbatasan dengan desa Mekar Jaya. Dengan luas wilayah 10693.4 ha¹ atau 106,934 km².

Tabel 2. Batas dan Luas Wilayah

Batas	Desa/Laut	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Paduran Mulya	Sebangau Kuala
Sebelah Timur	Desa Paduran Mulya	Sebangau Kuala
Sebelah Selatan	Desa Paduran Sebangau	Sebangau Kuala
Sebelah Barat	Desa Mekar Jaya	Sebangau Kuala

Sumber : Hasil dari Fokus Grup Diskusi Tim Pemetaan Sosial

¹ Luasan Berdasarkan Hasil Deliniasi Tim Pemetaan Partisipatif 2018

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Keadaan Fasilitas Umum dan Sosial di desa Sebangau Mulya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Fasilitas Umum & Sosial Desa Sebangau Mulya

No	Prasarana	Pembiayaan	Volume	Kondisi	Lokasi
Fasilitas Umum					
1.	Jalan desa	DD dan PNPM mandiri perdesaan	4 km	Jalan Tanah, Semen, Sirtu	
2.	Jembatan	PU			RW 001-RW 006
3.	Saluran Primer	PU			
4.	Saluran Sekunder	PU			Sepanjang Desa
5.	Saluran Tersier	PU			RW 001- RW 006
6.	Saluran Kolektor				
Fasilitas Sosial					
1.	Kantor Kepala Desa	APBD			RW 002
2.	Balai Desa	APBD			RW 002
3.	Gedung Bumdes	DD			RW 002
4.	Masjid	Swadaya Masyarakat dan DD			RW 002
5.	Mushola	Masyarakat dan APBD			RW 001-RW 005
6.	Lapangan Sepak Bola				
7.	Lapangan Volly	DD			RW 002
8.	Puskesmas	Dinas Kesehatan			RW 004
9.	PAUD	APBD			RW 004
10.	Gedung SD	APBD			RW 004 dan RW 005
11.	Pemakaman Umum	DD dan Swadaya Masyarakat			RW 003



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

Dilihat dari topografi wilayah Sebangau Mulya berada pada ketinggian 16 m di atas permukaan laut dengan keadaan curah hujan rata-rata 6 mm/thn, serta suhu rata-rata per tahun adalah 300 dengan kelembaban udara rata-rata 23-36% per tahun. Dengan bentang wilayah yang cenderung datar.

Gambar 2. Bentang Alam Desa Sebangau Mulya



3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Secara geologis, wilayah Desa Sebangau Mulya memiliki ciri geomorfologis yang sama dengan hampir semua desa gambut lain di sekitarnya yaitu daerah rawa gambut. Demikian pula dengan jenis tanahnya. Seperti desa-desa lain di sekitarnya, tanah di seluruh Desa Sebangau Mulya adalah jenis tanah Gambut setengah matang (hemik) yang cenderung berserat dan miskin zat kapur.

3.3 Iklim dan Cuaca

Suhu udara di Desa Sebangau Mulya 26 – 29 derajat saat malam, 30 – 34 derajat siang, 26 - 34 derajat rata rata pertahunnya, tingkat kelembapan 80 % (artinya cukup lembab), Perubahan cuaca dampaknya sangat terasa apalagi sekarang alam cuaca sudah sukar diprediksi oleh petani warga Sebangau Mulya dimana dampaknya tanaman menjadi rusak serta apabila dari musim kemarau menuju musim penghujan maka biasanya zat asam dari tanah akan ikut naik kepermukaan dan menjadi tidak subur untuk ditanami. Iklim ini mempengaruhi masalah dan potensi yang ada di desa, berikut kami masukan dalam table di bawah.

Tabel 4. Daftar Masalah dan Potensi Di desa Sebangau Mulya

Masalah	Potensi
Musim Hujan Area Sawah Tergenang Banjir	Lahan sawah produktif dan bisa ditanami apa saja
Pada Musim Panen terdapat hama tikus, burung dan Babi Hutan	Hasil Panen padi cukup untuk kebutuhan sehari-hari dan sisanya bisa dijual
Pada musim kemarau banyak terjadi kebakaran hutan dan lahan yang menghanguskan kebun produktif	Bisa di bangun sumur bor di area lahan yang bisa digunakan untuk memadamkan api dan juga mengairi lahan ketika musim kemarau. Dan juga sebagai sarana pemenuhan air bersih di desa saat musim kemarau

Sumber: RPJMDES Sebangau Mulya 2016-2022 diolah

3.4 Keanekaragaman Hayati

Sama seperti wilayah desa lainnya, keanekaragaman hayati yang ada di desa Sebangau Mulya cukup bervariasi. Mulai dari jenis vegetasi, maupun flora dan fauna. Keanekaragaman hayati flora yang ada di desa ada yang tumbuh secara alami dan ada tumbuh karena ditanami sendiri oleh masyarakat desa seperti Pakis, Galam, Prupuk, Ilalang, Kerisan, Paitan, Kentangan, Beroan, Kawatan, Anggrong, Pring-pringan, Purun, Cipluan, Simbuan, Kunyit, Jahe, Kencur, Laos, Lengkuas, Temulawak, Temu hitam, Serai, Kunyik putih, Yodium, Ketapang, Dadap serep, Cocer bebek, Lidah buaya, Kumis kucing, Ginseng, Butro wali, Sirih. Kegunaan serta manfaat flora tersebut bermacam-macam, ada yang bermanfaat sebagai tanaman obat, dan ada yang bermanfaat sebagai bahan makanan.

Sedangkan untuk fauna, wilayah desa Sebangau Mulya memiliki 3 pengelompokan yang hidup berdasarkan sebarannya. Ketiga kelompok ini yaitu Herbivora, Karnivora, dan Omnivora.

Tabel 5. Pengelompokan Fauna di Desa Sebangau Mulya

Pengelompokan Fauna	Nama Hewan
Karnivora	Ular, Kucing, Anjing, Elang, Biawak, Trenggiling, Kadal
Herbivora	Sapi, kambing, Beo, Pipit, Cucak Hijau, Punai, Cucak hijau, Srindit, Perhutut, Kutilang, Elang, Pipit, Murai batu, Tekukur, Walet, Burung hantu, Monyet,
Omnivora	Babi hutan, tikus, ayam, rusa, bebek, angsa,
Hewan air	Gabus, Papuyu, Sepat, Wader, Toman, Kerandang, Tapah, Betok

Sumber: FGD 1 desa Sebangau Mulya

Adapun vegetasi yang di tanam masyarakat sebelum dan sesudah kebakaran di sajikan dalam table berikut di bawah:

Tabel 6. Vegetasi Sebelum dan Sesudah Kebakaran Hutan 2015

Sebelum 2015	Sesudah 2015
Padi, Jagung, Karet, Kelapa, Rambutan, Kopi, Mangga, Matoa, Kakau, Pepaya, Jeruk, Durian, Sawo, Petai, Jengkol, Jambu air, Sirsak, Nangka, Srikaya	Padi, Karet, Jagung, Sawit

Sumber: FGD 1 Desa Sebangau Mulya

Adapun cara pengolahan lahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sebangau Mulya yaitu masih menggunakan metode manual. Metode manual ini yaitu sebuah metode yang hanya mengandalkan tenaga manusia serta masih menggunakan peralatan seadanya seperti penggunaan parang dan cangkul. Biasanya masyarakat membukan lahan dengan cara menebas pakai parang, setelah ditebas kemudian dibakar menggunakan sekat bakar. Biasanya proses pembakaran ini melibatkan beberapa warga untuk menjaga kondisi api agar tidak merembet ke lahan yang lain. Setelah proses pembakaran ini selesai, tanah yang sudah bersih diolah atau digemburkan menggunakan cangkul, baru kemudian ditanami bibit-bibit sayuran (palawija) atau padi.

Sebelum adanya larangan pembakaran masyarakat di Desa Sebangau Mulya tidak membutuhkan pupuk untuk penanaman tanaman pertanian, setelah adanya larangan membakar masyarakat di Desa Sebangau Mulya tidak lagi menjadikan abu sebagai sumber unsur hara dalam pengolahan lahan pertanian, semenjak itulah masyarakat di Desa Sebangau Mulya mulai ketergantungan terhadap pupuk kimia sebagai sumber kesuburan tanah dalam lahan pertanian.

3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Adapun sistem hidrologi yang ada di Desa Sebangau Mulya dan kodisinya disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 7. Sistem Hidrologi Di Desa Sebangau Mulya

Jenis	Letak	Jumlah	Tahun	Pendanaan	Kondisi
Saluran Primer		12,600 km	1984	APBN	Baik
Saluran Sekunder		110,675 km (14 Sekunder)	1984	APBN	Baik
Pintu Air		14 unit 4 unit	1988 2005	APBN	Rusak 14 Bagus 4

Sumber : Wawancara Dengan PU

Pada tabel Hidrologi di Lahan Gambut merupakan data dari wawancara langsung, dan data tersebut merupakan jenis saluran primer, saluran sekunder, dan pintu air di mana dalam data tersebut merupakan bangunan yang di bangun dari Desa Sebangau Permai, Desa Mekar Jaya, dan Desa Sebangau Mulya.

3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Adapun kerentanan ekosistem gambut di desa Sebangau Mulya diantaranya adalah kebakaran hutan dan lahan, banjir dan juga gagal panen, berikut disajikan dalam table di bawah:

Tabel 8. Kerentanan Ekosistem Gambut di desa Sebangau Mulya

Periode	Kejadian
1988	Awal masuk trans
1991	Kebakaran Ladang dan Hutan Hebat
1992	Panen raya (setiap Tahun)
1997	Kebakaran hutan dan ladang hebat
1998-2000	Gagal Panen
2009	Kebakaran ladang dan hutan hebat
2010	Panen raya dan banjir hebat tergenang selama 94 hari
2013-2014	Kebakaran hebat
2015	Panen raya dan kebakaran lahan
2016-2018	Gagal panen dikarenakan penyakit dan adanya larangan untuk membakar lahan



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Berdasarkan data hasil temuan dilapangan bahwa data umum penduduk di Desa Sebangau Mulya meliputi :

Tabel 9. Data Umum Penduduk & KK

Kategori	Jumlah
Jumlah Penduduk Keseluruhan	1.244 Jiwa
Jumlah Laki-Laki	
Jumlah Perempuan	
Kepala Keluarga Berdasarkan Ekonomi	350 KK
Jumlah Kepala Keluarga Sejahtera	263 KK
Jumlah Kepala Keluarga Pra Sejahtera	87 KK
KK berdasarkan jenis kelamin	350 KK
Kepala Keluarga Laki-laki	
Kepala Keluarga Perempuan	

Tabel 10. Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Jenjang pendidikan	Jumlah
a) Taman Kanak-Kanak	17 orang
b) Sekolah Dasar	
c) SMP/ SLTP	
d) SMA / SLTA	
e) Akademi / D1-D3	7 orang
f) Sarjana S1	2 orang
g) Magister S2	
h) Doktor S3	

Tabel 11. Data Penduduk Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Jumlah
a) 0 – 5 Tahun	157
b) 6 – 10 Tahun	111
c) 11 – 15 Tahun	112
d) 16 – 20 Tahun	103
e) 21 – 25 Tahun	95
f) 26 – 30 Tahun	137
g) 31 – 35 Tahun	101
h) 36 – 40 Tahun	70
i) 41 - 45 Tahun	85
j) 46 – 50 Tahun	65
k) 51 - 55 Tahun	63
l) 56 – 60 Tahun	48
m) 61 Tahun >	84

Sumber : Wawancara (2018)

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk di Desa Sebangau Mulya adalah 1,01 jiwa/ tahun

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Berdasarkan hitungan luas wilayah dibagi dengan jumlah total penduduk yang ada di Desa Sebangau Mulya maka tingkat kepadatan penduduknya sekitar 7 jiwa/km².



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Untuk kesehatan yang ada di Desa Sebangau Mulya cukup baik karena dilihat dari pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti , bidan desa, prawat perawat desa dan dukun desa mereka tenaga kesehatan yang selalu siap melayani masyarakat desa sebangau mulya serta dalam melayani dalam acara kegiatan kesehatan masyarakat saat aktif untuk mengikuti acara yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, selain tenaga kesehatan ada sebagian masyarakat masih tergantung dengan dukun bersalin saat melahirkan. Untuk kegiatan posyandu yang dilakukan oleh kader dan pembina posyandu rutin dilaksanakan baik di desa maupun di kecamatan. Sedangkan untuk tenaga pendidik mulai dari guru, TK dan SD sangat aktif dalam peningktan mutu pendidikan anak-aak. Gambaran mengenai ketersediaan tenaga kesehatan dan pendidikan di Desa Sebangau Mulya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 12. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan Desa Sebangau Mulya

Uraian	Jumlah
Tenaga Pendidikan	
a) Guru TK	3 Orang
b) Guru SD	14 Orang
Tenaga Kesehatan	
a) Bidan Desa	1 Orang
b) Perawat	1 Orang
c) Dukun Bayi	2 Orang
d) Kader Posyandu	15 Orang
e) Pembina Posyandu	3 Orang

Sumber: data diolah

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Kesehatan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sangat berpengaruh untuk mutu SDM pada lingkungan, adapun sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa sebangau mulya adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan desa Sebangau Mulya

Uraian	Jumlah
Sarana dan Prasarana Kesehatan	
Puskesmas	1 unit
Posyandu	1 unit
Gedung tempat penyiapan obat	1 unit
Sarana dan Prasarana Pendidikan	
Gedung SD	2 unit
Gedung TK	1 unit

Sumber: data diolah

Untuk kondisi Fasilitas kesehatan di desa Sebangau mulya sendiri bisa dikatakan belum memadai dan itu terlihat dari kurangnya jumlah tenaga medis di desa tersebut (1 orang bidan desa serta 2 dukun beranak) serta minimnya peralatan medis di puskesmas serta posyandu desa sebangau mulya.

Apabila ada warga yang terserang penyakit yang agak berat maka akan dirujuk ke puskesmas Kecamatan sebangau kuala atau ke rumah sakit umum daerah di kabupaten pulang pisau.

Pada saat kebakaran besar lahan gambut pada tahun 2013, 2014, dan 2015, pustu sebangau mulya melakukan pembantuan ke masyrakat berupa pembagian masker sebagai upayanya mengurangi atau mencegah ISPA (infeksi saluran pernafasan akut).

Sedangkan untuk fasilitas Pendidikan di desa Sebangau mulya sudah cukup memadai dimana ada 2 SD (sekolah dasar) dan 1 Paud (TK), tenaga pengajar di Sekolah dasar tersebut bahkan sangat mencukupi dimana ada 14 tenaga pengajar, untuk kondisi fisiknya sendiri bangunan tersebut salah satunya sudah dilakukan perehaban yang mana pada pelaksanaanya dilakuukan oleh dinas Pendidikan Kabupaten pulang pisau.

Gambar 3. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan



5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Merujuk pada data BPS, Sebangau Kuala dalam angka 2017, Jumlah siswa SD di desa Sebangau Mulya adalah 78 Siswa, dari jumlah populasi usia sekolah sekitar 112 orang, jadi angka partisipasi kasar (APK) adalah $78/112 \times 100 = 69,64\%$ dimana berarti masih ada sekitar 30,35% anak usia sekolah yang tidak bersekolah.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pada tahun 2015 di desa Sebangau Mulya telah terjadi kebakaran besar, walaupun tidak ada korban jiwa namun beberapa warga terserang penyakit ISPA (infeksi saluran pernafasan akut) yaitu : Erwin (10 tahun), bapak Zaenudin (masuk RSUD pulang pisau), pak sartono dan bu salimah (masuk puskesmas kecamatan). (sumber : wawancara warga dan keterangan dari tenaga kesehatan desa)



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Desa Sebangau Mulya adalah salah satu Desa yang ada di wilayah Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau. Lahan di sekitar Desa Sebangau Mulya merupakan lahan pertanian yang sebagian besar di tanami Padi, karet dan kelapa sawit.

Jauh sebelum menjadi Desa adalah berupa hutan belantara atau hutan pangkuan wilayah Kampung Bantan. Tepatnya sekitar tahun 1986 di wilayah yang dikenal sekarang sebagai Desa Sebangau Mulya yang dulu masuk dalam wilayah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.

Pada tahun 2003 ada pemekaran yaitu Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau selanjutnya pemekaran Kecamatan tahun 2004, yaitu pemekaran Kecamatan Kahayan Kuala dan Kecamatan Sebangau Kuala.

Pada tahun 1988 - 2003 pada masa pak suyadi sebagai PLT desa sementara diadakan serah terima Desa persiapan menjadi Desa Defenitif yang saat itu yang terpilih menjadi Kepala Desa adalah Bapak Suwendi, masa jabatan 2003 sampai 2008. Selama masa jabatan Kepala Desa yang baru banyak pekerjaan yang sudah diselesaikan dengan baik, baik di bidang fisik, bidang sosial, dan bidang administrasi. sedangkan perencanaan yang belum terselesaikan dilanjutkan di program berikutnya.

Dalam 10 tahun terakhir bencana yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Sebangau Mulya adalah banjir dalam arti kekurangan penghasilan yang disebabkan oleh serangan hama dan mengakibatkan kekurangan makanan.

Mayoritas penduduk desa sebangau mulya merupakan masyarakat pendatang yang datang melalui program transmigrasi. Mereka berasal dari beberapa pulau, terutama yang banyak adalah pulau Jawa.

Setelah berdomisili dan menetap di desa sebangau mulya, penduduk senantiasa hidup rukun, aman dan damai, mereka mengembangkan bercocok tanam padi, jagung, dan kelapa serta perkebunan lainnya, mereka juga melestarikan nilai-nilai norma budaya dan agama, adapun banyak mayoritas islam di desa sebangau mulya. Serta adat istiadat yang baik seperti sikap dan sifat saling menghargai, toleransi, serta bergotong royong sesama warga masyarakat.

6.2 Etnis, Bahasa dan Agama

Warga masyarakat yang ada di desa sebangau mulya terdiri dari bermacam-macam etnis, seperti diantaranya:

Tabel 14. Etnis di Desa Sebangau Mulya

Etnis	Laki-laki	Perempuan
Dayak	18	14
Banjar	19	12
Jawa	547	502
Batak	2	2
Sunda	50	47
Bali	4	4
Madura	1	1

Sumber: Fasilitator desa

Adapun aliran kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat Desa Sebangau Mulya mayoritasnya beragama Islam, hal ini terjadi karena suku yang tinggal di desa Sebangau Mulya mayoritas suku Jawa. Meskipun demikian, ada beberapa warga juga yang menganut aliran kepercayaan lain seperti agama Kristen. Dalam berinteraksi antara masyarakat, bahasa yang dipergunakan sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

6.3 Kesenian Tradisional

Di desa sebangau mulya hanya ada satu kesenian yang dikenal dikalangan masyarakat yaitu kesenian kuda lumping yang merupakan bentuk kesenian yang dibawa oleh masyarakat sebangau mulya dari pulau jawa sebelum mereka bertransmigrasi ke desa sebangau mulya. Desa sebangau mulya tidak memiliki cerita rakyat ataupun legenda, hal ini disebabkan desa sebangau mulya merupakan bentukan desa transmigrasi yang tidak memiliki suku asli yang berdomisili sebelum terbentuknya desa sebangau mulya.

6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Pada awal datangnya masyarakat bertransmigrasi ke desa sebangau mulya yaitu pada tahun 1987 di wilayah ini hampir semua lahannya adalah gambut dengan ketebalan mencapai 2 meter. Di awal kedatangan masyarakat hanya mampu mengolah lahannya sekitar $\frac{1}{4}$ ha per KK karena masyarakat belum tau cara pengelolaannya.

Pada tahun berikutnya masyarakat mencoba menggunakan cara pengolahan lahan yang seperti mereka lakukan dipulau jawa yaitu dengan menebas hutan dan semak – semak kemudian membakarnya. Cara ini diyakini efektif untuk menurunkan keasaman ph tanah dari abu hasil pembakaran dan ekonomis dari segi pengolahan lahan. Kemudian cara inilah yang dikembangkan oleh masyarakat sebangau mulya dalam proses pengolahan lahannya dalam bertani.

Pada tahun 2013 dan 2014 desa sebangau mulya tidak luput dari bencana kebakaran hutan dan lahan, semenjak itu muncullah larangan untuk membakar lahan dalam pengolahan lahan pertanian. Meskipun sudah adanya pelarangan pembakaran dalam proses pengolahan lahan, masyarakat sebangau mulya masih menerapkan metode membakar lahan dalam membuka dan mengelola lahan pertaniannya, karena mereka memiliki keyakinan bahwa abu hasil pembakaran dapat menyuburkan lahan pertanian mereka. Pasca kejadian bencana kebakaran hutan dan lahan desa sebangau mulya tidak luput menjadi perhatian khusus oleh badan restorasi gambut, hal ini dibuktikan desa sebangau mulya mendapat bantuan 100 titik sumur bor sebagai bentuk upaya preventif dan penanganan pasca karhutla sekaligus BRG memfasilitasi terbentuknya kelompok swadaya masyarakat dalam penanganan api yang disebut MPA (masyarakat peduli api). Karena sudah mengakarnya budaya membakar lahan meskipun sudah adanya larangan dari berbagai pihak tentang membakar lahan, masyarakat sebangau mulya tetap melakukan pembakaran dalam pengolahan lahan pertaniannya, namun saat ini mereka melakukan pembakaran dengan cara terpadu yaitu meminta ijin kepada MPA agar MPA menyiapkan peralatan pemadaman api, selanjutnya masyarakat membentuk tim penjaga api yang mana mereka bertugas membuat sekat api selebar 2 meter keliling pada lahan yang akan dibakar. Disamping itu hal penting yang menjadi perhatian bagi masyarakat dalam proses pembakaran adalah arah angin karena hal ini untuk mempermudah pengendalian api. Kearifan local dalam pengelolaan lahan secara alami, artinya tanpa mekanisasi dan bahan kimia sudah ditinggalkan oleh masyarakat. Sistem pengolahan tanah di sebagian wilayah desa sudah menggunakan mesin traktor dan bahan – bahan kimia untuk keperluan pupuk dan herbisida.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

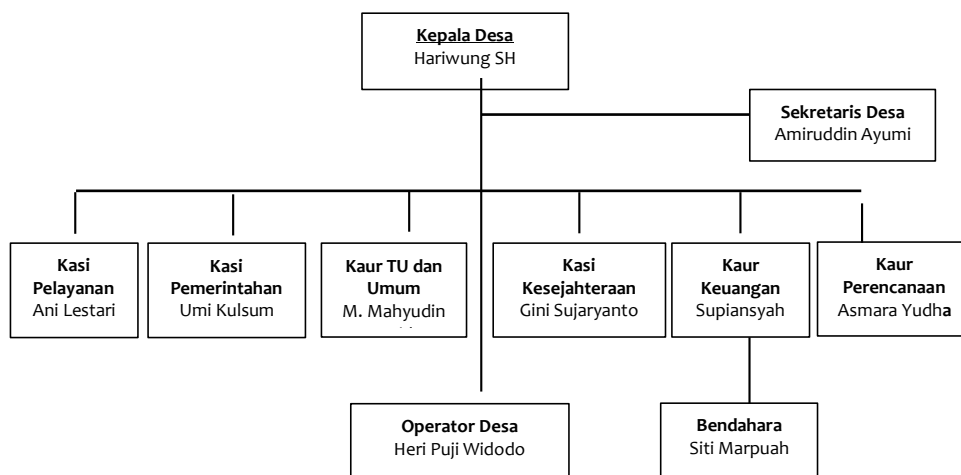
7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pejabat sementara sudah mulai dipilih tahun 1988 pada saat itu terpilihlah pak suyadi sampai masa jabatan tahun 2003, setelah itu masyarakat melakukan pemilihan secara umum untuk menentukan kepala desa pada periode selanjutnya. Ada 3 kepala desa terpilih sejak pemilihan tahun 2003 : 1) 2003 – 2014 pak suwendi terpilih menjadi kepala desa dan pak sarna sebagai sekdesnya. 2) pada tahun 2015 pak sarna menjadi PJS. 3) tahun 2016 – 2022 pak hariwung terpilih menjadi kepala desa.

Sampai saat ini, desa sebangau mulya terus berkembang melalui pemerataan pembangunan, pemberdayaan ekonomi masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan visi dan misi kepala desa sekarang melalui program – program yang ada didesa sebangau mulya.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Gambar 4. Struktur Pemerintahan Desa



TUGAS POKOK DAN FUNGSI

1. Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban Kepala Desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan UUD 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; menaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam, melestarikan lingkungan hidup dan memberi informasi kepada masyarakat desa.

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan Kepala Desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama Kepala Desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

3. Sekretaris,

Bertugas membantu Kepala Desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas Kepala Desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada Kepala Desa.

4. Pelaksana Teknis Desa:

a. Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)

Tugas Kaur Umum adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Sedangkan fungsinya adalah melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa; melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa; melaksanakan pengelolaan administrasi umum; sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; mengelola administrasi perangkat desa; mempersiapkan bahan-bahan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

- b. Kepala Urusan Pemerintah (Kaur Pem)** Tugas Kaur Pem adalah membantu Kepala Desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa. Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahan-bahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

c. Kepala Urusan Pembangunan (Kaur Pembangunan)

Tugas Kaur Pembangunan adalah membantu Kepala Desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa.

7.3 Kepemimpinan Tradisional

Untuk Desa Sebangau Mulya kepemimpinan lokal dipimpin oleh seorang mantir adat yang mana tugas mantir adat tersebut adalah menjaga kelestarian aturan – aturan peradatan di Sebangau Mulya.

Berikut susunan Mantir Adat yang ada di Desa Sebangau Mulya

- 1) Ketua Kerapatan Mantir Adat : Hariwung, SH
 Alamat : Desa Sebangau Mulya, SP 05, Jalur 04
 Asal : Kabupaten Kabupaten Gunung Mas
 No Hp : 085252922852
- 2) Anggota Kerapatan Mantir Adat : Edon
 Alamat : Desa Sebangau Mulya, SP 05, Jalur 03
- 3) Anggota Kerapatan Mantir Adat : Atak
 Alamat : Desa Sebangau Mulya, SP 04, Jalur 04

7.4 Aktor Berpengaruh

Tidak dapat dipungkiri bahwa runtuhnya Orde Baru turut pula telah menyibakkan perubahan politik yang ada di ranah desa. Desa yang sebelum Orde Baru diasumsikan sebagai entitas yang selalu tunduk dengan supra struktur monolitik yang dominan saat itu, dan pula selalu menempatkan kepala desa sebagai penguasa tunggal bersama orang-orangnya yang masa itu menghamba kepada rezim, kini aktor politik, sosial, ekonomi di desa sudah berubah sesuai dengan dinamika yang berkembang di desa dan menempatkan pilar demokrasi dipundak rakyat. Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil wawancara, ada beberapa aktor yang berpengaruh di desa selain penguasa desa (Kepala Desa). Hasil identifikasi ini menempatkan aktor tersebut adalah para elit informasi di kelompok-kelompok perdesaan, berlatar belakang tuan tanah, dengan sumber daya modal yang melimpah. Akibatnya jelas, para aktor informal yang notabene tuan-tuan tanah ini pun semakin lama semakin kaya dan semakin menjadi patronitas bagi warga lain, bahkan birokrat pun tak jarang menghamba kepadanya. Namun tidak jarang juga aktor-aktor informal ini memiliki jiwa sosial yang tinggi terhadap warga desa lainnya, hal ini terlihat dari seberapa aktifnya peran aktor tersebut ketika ada persoalan yang terjadi di desa.

7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Secara umum mekanisme penyelesaian konflik yang ada di Desa Sebangau Mulya baik itu konflik atau sengketa yang berhubungan dengan tenurial maupun konflik atau sengketa sosial di masyarakat yaitu dengan mempertemukan kedua belah pihak yang berselisih sehingga tercapai suatu persetujuan bersama. Jika cara ini tidak berhasil, maka permasalahan atau sengketa tersebut diselesaikan oleh pihak ketiga dalam hal ini pemerintah dan aparat penegak hukum yang akan memberikan keputusan dan diterima serta ditaati oleh kedua belah pihak dengan memberikan sanksi yang tegas dan tetap mempertimbangkan sisi keadilan.

7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Pengambilan keputusan yang ada di Desa Sebangau Mulya tetap mengutamakan musyawarah untuk mencapai mufakat baik itu musyawarah tentang pembangunan maupun musyawarah tentang suatu kondisi yang bersifat mendadak. Dalam hal ini, suatu musyawarah tidak diputuskan berdasarkan suara terbanyak tapi diputuskan berdasarkan kesepakatan bersama menjadi keputusan akhir dari hasil musyawarah tersebut. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam musyawarah mufakat ini yaitu seluruh unsur lapisan masyarakat yang ada di desa baik itu unsur agama, pendidikan, kaum perempuan, pemuda, kelompok tani, dan pihak pemerintah desa.

Adapun proses pengambilan keputusan terkait:

1. Pembangunan desa (contoh: program masuk desa);
2. Pencegahan bencana (contoh: upaya pembasahan gambut); dan
3. Penanggulangan bencana di desa (contoh: kebakaran lahan, banjir, tanah longsor dll).



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Berdasarkan hasil FGD yang dilaksanakan pada Tanggal 06 April 2018 di Balai Desa Sebangau Mulya bahwa telah diidentifikasi organisasi sosial formal yang ada di desa seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 15. Organisasi Sosial Formal di Desa Sebangau Mulya

No	Nama organisasi	Tujuan Pembentukan	Nama ketua
1	Pemdes	Untuk melayani masyarakat	Hariwung SH
2	PKK	Memudahkan dalam koordinasi antara ibu-ibu	Desy
3	MPA	Menjaga kawasan dari kebakaran	Abdul Sidik
4	BPD	Menampung aspirasi masyarakat	Suwaji
5	Bumdes	Membantu ekonomi desa	Widya Adi Saputra
6	Gapoktan	Mengkoordinir Kel Tani	Gini

Sumber: FGD 16 April 2016

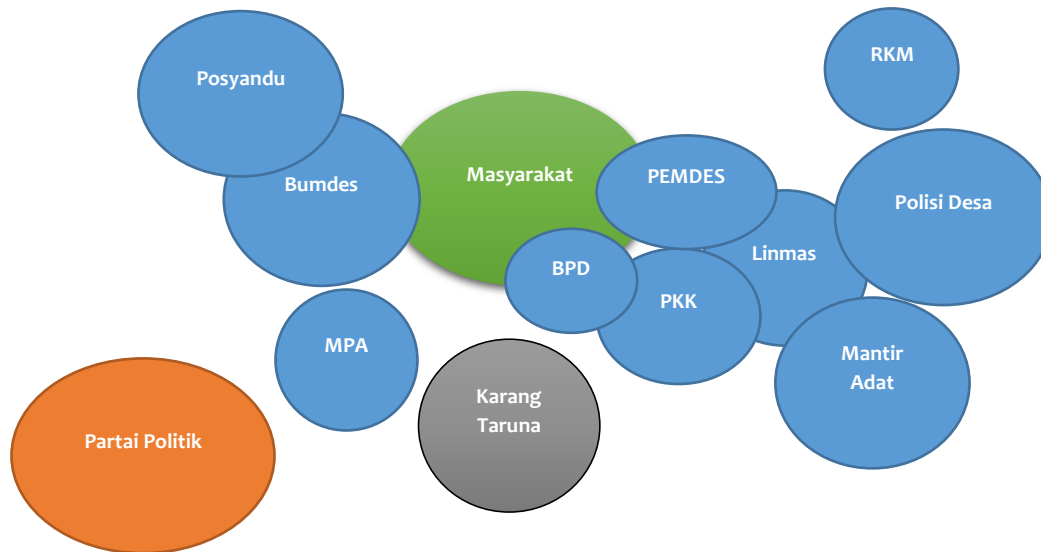
8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwa organisasi sosial informal yang ada di Desa Sebangau Mulya hanya memiliki dua organisasi yaitu kelompok arisan ibu-ibu PKK dan kelompok yasinan. Tujuan pembentukan kelompok ibu-ibu Arisan ini adalah sebagai salah satu cara penguatan perekonomian rumah tangga dan sebagai proses perencanaan manajemen keuangan rumah tangga.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Jejaring sosial desa akan diuraikan menggunakan metode diagram venn sebagai berikut :

Gambar 5. Diagra Venn Jejaring Sosial Desa Sebangau Mulya



Adapun uraiannya kami sajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 16. Uraian Diagram Venn

Lembaga	Peran/manfaat	Kedekatan
Pemerintah Desa	Sebagai pelayan masyarakat dan memfasilitasi setiap program yang ada di desa	Sangat Dekat
PKK	Memfasilitasi potensi sumberdaya manusia serta memfasilitasi program pemerintah daerah dalam pemberdayaan perempuan	Sangat Dekat
BPD	Mitra desa membantu jalannya pemerintah desa dan sebagai bentuk pengawasan kinerja pemerintah desa sekaligus sebagai wadah penyaluran aspirasi masyarakat desa	Sangat Dekat
BUMDES	Memfasilitasi perekonomian masyarakat dengan cara menampung hasil produksi dari masyarakat	Sangat Dekat
Posyandu	Memfasilitasi kegiatan pelayanan kesehatan untuk balita dan ibu-ibu hamil serta kaum manula	Sangat Dekat
Karang Taruna	Mengangkat potensi sumberdaya manusia dan alam serta menciptakan generasi muda yang berperan aktif dalam pembangunan desa	Sangat Dekat
Masyarakat Peduli Api	Membantu menjaga kelestarian bidang perkebunan, pertanian, dan kelestarian serta mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan	Sangat Dekat
Mantir Adat	Membantu menyelesaikan perselisihan dan memfasilitasi penyelesaian masalah secara adat yang berlaku di desa	Sangat Dekat

Sumber: FGD 1 Desa Sebangau Mulya



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Berdasarkan data yang ada di Pemerintah Desa bahwa Pendapatan dan Belanja Desa Sebangau Mulya adalah sebagai berikut :

Tabel 17. APBDes Sebangau Mulya

Pendapatan	
Pendapatan Tranfer	1.167.770.000
Dana Desa	773.439.000
Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah	5.887.000
Alokasi Dana Desa	388.448.000
Belanja	
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	386.331.000
Belanja Pegawai	
Penghasilan Tetap dan tunjangan	334.200.000
Siltap kepala desa dan perangkat desa	190.800.000
Penghasilan tetap stap pemerintah desa	6.000.000
Insentif RT / RW	72.000.000
tunjangan BPD	65.400.000
Kegiatan operasional kantor desa	45.131.000
belanja barang dan jasa	33.248.000
rekening kantor desa	660.000
Alat tulis kantor desa	1.623.000
Pakaian dinas dan baju batik RT,RW	5.650.000
Honor tim panitia	20.300.000
Perjalanan dinas	5.000.000
Belaja modal	
Pengadaan komputer	6.000.000
Pembuat papan nama jalan jalan desa	5.883.000
Operasional BPD	5.000.000
Kegiatan pengelolaan informasi desa	2.000.000

Bidang pelaksanaan Pembangunan Desa	
belanja barang dan jasa	181,850,000
pembangunan parit dilokasi pemakaman	5.925.000
Pembangunan Parit dan Lokasi Pemakaman	5.290.000
semenisasi kenaikan jembatan 6 tempat	37.312.500
rehab semi permanen jembatan sekunder 3 unit	82.245.000
pembangunan jembatan keladang 9 unit	164.415.000
pembangunan jembatan RT.01/I ke RT.07/II	111.114.000
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	
Insentif Linmas 12 orang	3.600.000
Operasional karang taruna	500.000
Pelatihan peningkatan kapasitas PKK desa	10.000.000
Honor guru TK/PAUD	16.000.000
Kegiatan hari-hari besar	3.000.000
Bidang Pemberdayaan Masyarakat	
Pelatihan pengurus BUMDes	5.000.000
Insentif LPMD	900.000
Bantuan makanan sehat anak bayi dan balita	4.000.000
Pembuatan tanaman hortikultural	
Jumlah belanja	1.024.170.000
Surplus/(Defisit)	143.600.000
PEMBIAYAAN	
Pembiayaan BUMDes	143.600.000
Jumlah Pembiayaan	143.600.000

9.2 Aset Desa

Adapun asset yang dimiliki oleh desa Sebangau mulya terbagi atas asset bergerak dan tidak bergerak, berikut kami sajikan dalam table di bawah ini:

Tabel 18. Aset bergerak Desa Sebangau Mulya

Jumlah	Kondisi	Jumlah	Kondisi
- Meja kerja 7 buah	Masih baik	- Tape compo	Rusak
- Meja tamu 1 buah	Sedang	- TV kantor 1 buah	Rusak
- Kursi kerja 7 buah	Sedang	- Laptop 3 buah	Sedang
- Kursi tamu 4 buah	Rusak semua	- Hitachi 1 buah	Sedang
- Kursi rapat plastik 78 buah	Sedang	- Gentong tempat air 1 buah	Baik
- Lemari arsip 3 buah	Sedang	- Sumur bor air bersih 5 buah	Bagus
- Kipas angin 1 buah	Masih baik	- Meja posyandu 12 buah	Bagus
- Tenaga surya 1 buah	Sedang	- Dipan 2 set	Bagus
- Telepon rumah 1 buah	Rusak berat	- Sepeda motor dinas 1 buah	Bagus
- Jam dinding 2 buah	1 bagus 1 rusak	- TV kantor 1 buah	Rusak
- Laptop 3 buah	Sedang		

Sumber: Wawancara dengan perangkat desa.

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Adapun tingkat pendapatan warga cukup bervariasi tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan. Berikut tabel tingkat pendapatan warga Desa Sebangau Mulya :

Tabel 19. Tingkat Pendapatan Warga Sebangau Mulya

Uraian	Gaji Minimum / bulan
a) Petani	1200.000/bulan
b) Buruh	1500.000/bulan
c) Nelayan	1500.0000-2.000.000/bulan
d) Pedagang	2.800.000/bulan
e) PNS	1.800.000/bulan
f) Perangkat Desa	1.900.000/bulan
g) Pembantu Rumah Tangga	80.000/hari
h) Karyawan Perusahaan Sawit	70.000-120.000/hari
i) Buruh harian lepas	1200.000/bulan

Sumber: Data Diolah

9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Sedangkan untuk industri pengolahan yang ada di Desa Sebangau Mulya yaitu pembuatan serbuk jahe merah yang terbuat dari bahan dasarnya berupa jahe yang ditanami sendiri oleh warga. Adapun proses pembuatan yaitu pertama menyiapkan bahan seperti 1 kg gula pasir , 1 kg jahe merah dan 1 liter air, cara pembuatan sebagai berikut ; pertama mengupas kulit jahe kemudian kulit jahe yang tadi di kupas lalu di parut dan di rebus sampai mengkristal selama 2 jam.

Gambar 6. Industri Rumah Pengolahan Serbuk Jahe Merah



9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Berikut tabel Potensi dan Masalah dalam pengelolaan lahan gambut yang ada di Desa Sebangau Mulya.

Tabel 20. Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Pemanfaatan Lahan	Yang di Manfaatkan	Potensi yang belum di manfaatkan	Masalah yang di hadapi	Status Kepemilikan Lahan
Pemukiman dan Ladang Keluarga	<ul style="list-style-type: none">- Membuat Kolam ikan- Tempat kandang ternak- Bangunan sarang walet- Tempat penanaman tanaman kebun dan toga	<ul style="list-style-type: none">- Belum dimanfaatkan sebagai tempat sumber pemenuhan gizi seperti tanaman sayur mayur- Pembuatan kolam ikan keliling pada batas ladang- Belum sebagai tempat penanaman tanaman sela pada perkebunan	<ul style="list-style-type: none">- Pernah mengalami kebakaran- Banyaknya hama musuh dari tanaman dan ikan peliharaan warga	<ul style="list-style-type: none">- Milik pribadi SHM
Ladang 1	<ul style="list-style-type: none">- sebagai tempat tanaman perkebunan karet dan sawit- sebagai tempat penanaman rumput pakan ternak- tempat sumur bor BRG untuk sarana pencegahan karhutla	<ul style="list-style-type: none">-	<ul style="list-style-type: none">- Sering terjadi banjir meskipun dalam skala kecil- Sering terjadi kebakaran- Sering terjadi kekeringan lahan pada saat musim kemarau- Terendam air saat usim hujan	<ul style="list-style-type: none">- Milik pribadi SHM
Ladang 2	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai lahan pertanian, tanaman padi- Sebagai tempat perkebunan- Sebagai tempat mencari kayu bakar	<ul style="list-style-type: none">- Belum dimanfaatkan tanaman padi bulan ASEP(belum dapat panen 2 kali)- Pemanfaatan batas lahan sebagai kolam ikan alami- Pemanfaatan sebagai sumber irigasi	<ul style="list-style-type: none">-	<ul style="list-style-type: none">-
Ladang restan	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai lahan pertanian- Tempat mencari ikan- Sebagai sumber kayu	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan kayu sebagai kerajinan miniature dan meubeleur- Sebagai tempat pertanian padi	<ul style="list-style-type: none">- Belum memahami system PLTB- Adanya larangan pembakaran	<ul style="list-style-type: none">- Sebagian pribadi
Peternakan	<ul style="list-style-type: none">- Daging ternak sebagai sumber pemenuhan gizi keluarga- Sebagai penghasilan ekonomi tambahan keluarga	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan kotoran hewan ternak sebagai sumber biogas	<ul style="list-style-type: none">- Jumlah hewan ternak sapi belum mencukupi untuk pembuatan biogas- Belum memiliki keterampilan dalam pembuatan biogas- hewan ternak sering terserang penyakit- minimnya jumlah mantri hewan- jumlah luasan tempat sumber pakan ternak masih terbatas	<ul style="list-style-type: none">- Pribadi- Atas bantuan pemerintah- Bantuan LSM taman nasional- Bantuan dari desa
Perikanan	<ul style="list-style-type: none">- daging ikan sebagai pemenuhan sumber gizi keluarga- Sebagai penghasilan ekonomi tambahan keluarga	<ul style="list-style-type: none">- Pembuatan kolam budidaya ikan sebagai penghasilan keluarga secara intensif	<ul style="list-style-type: none">- Minimnya permodalan masih minim	<ul style="list-style-type: none">- Pribadi- Kas tanah desa- kelompok
Kehutanan	<ul style="list-style-type: none">- Sebagai tempat mencari hewan liar- Sebagai tempat tangkapanikan liar	<ul style="list-style-type: none">- Pemanfaatan untuk wisata agroforestry- Pengembangan budidaya lebah madu alam di hutan- Pemanfaatan untuk penelitian gambut- Proteksi kawasan hidrologi gambut	<ul style="list-style-type: none">- Tinggi tingkat kebakaran- kerawanan kebakaran- Belum tergalinya potensi hutan secara spesifik- Belum tertatanya batas batas hutann dan batas pemanfaatan hutan	<ul style="list-style-type: none">- Tanah Kas Desa

Sumber: Hasil FGD 1 desa Sebangau Mulya



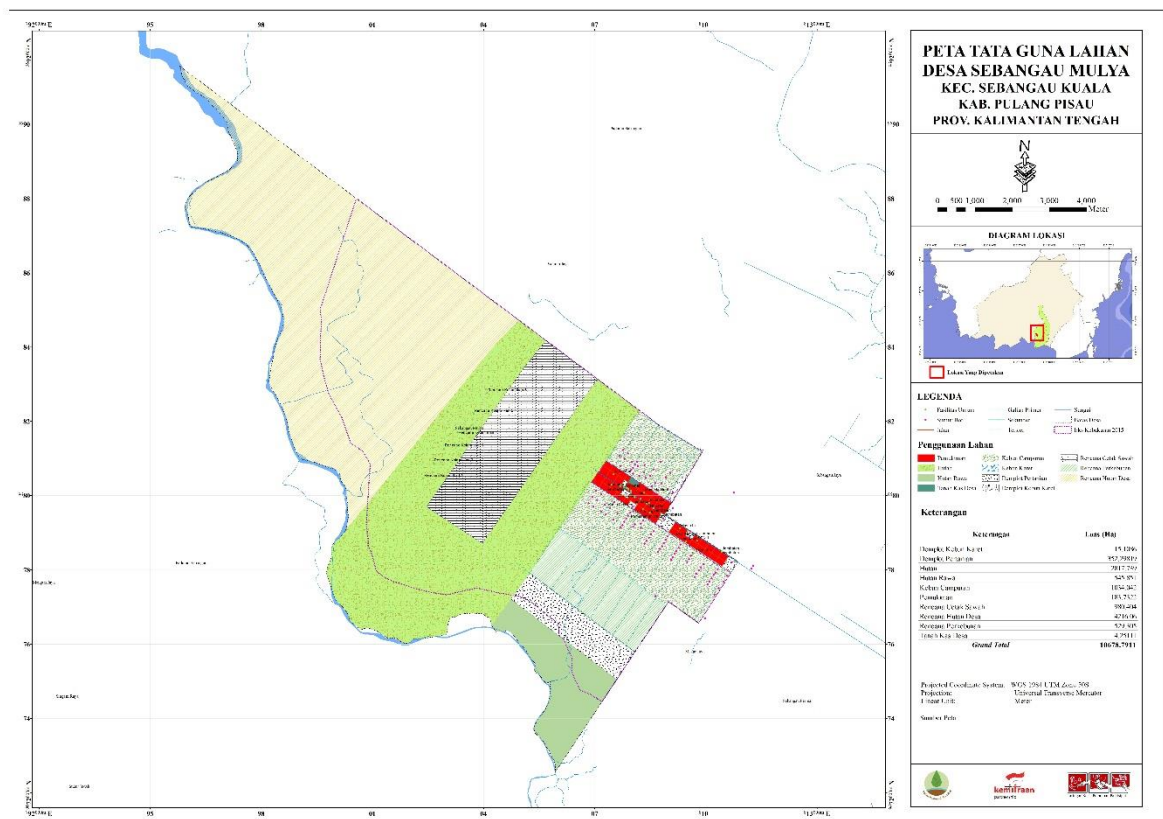
Bab X

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1 Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Penggunaan Tanah di Desa Sebangau Mulya adalah untuk Pemukiman, Perkantoran, Kebun, Sawah, Hutan Rawa dan semak belukar yang kemudian dikelola menjadi tanah kas desa.

Gambar 7. Peta Tata Guna Lahan Desa Sebangau Mulya



Adapun untuk jenis pemanfaatan lahan di desa kami sajikan dalam bentuk table di bawah ini:

Tabel 21. Pemanfaatan Lahan di Desa Sebangau Mulya

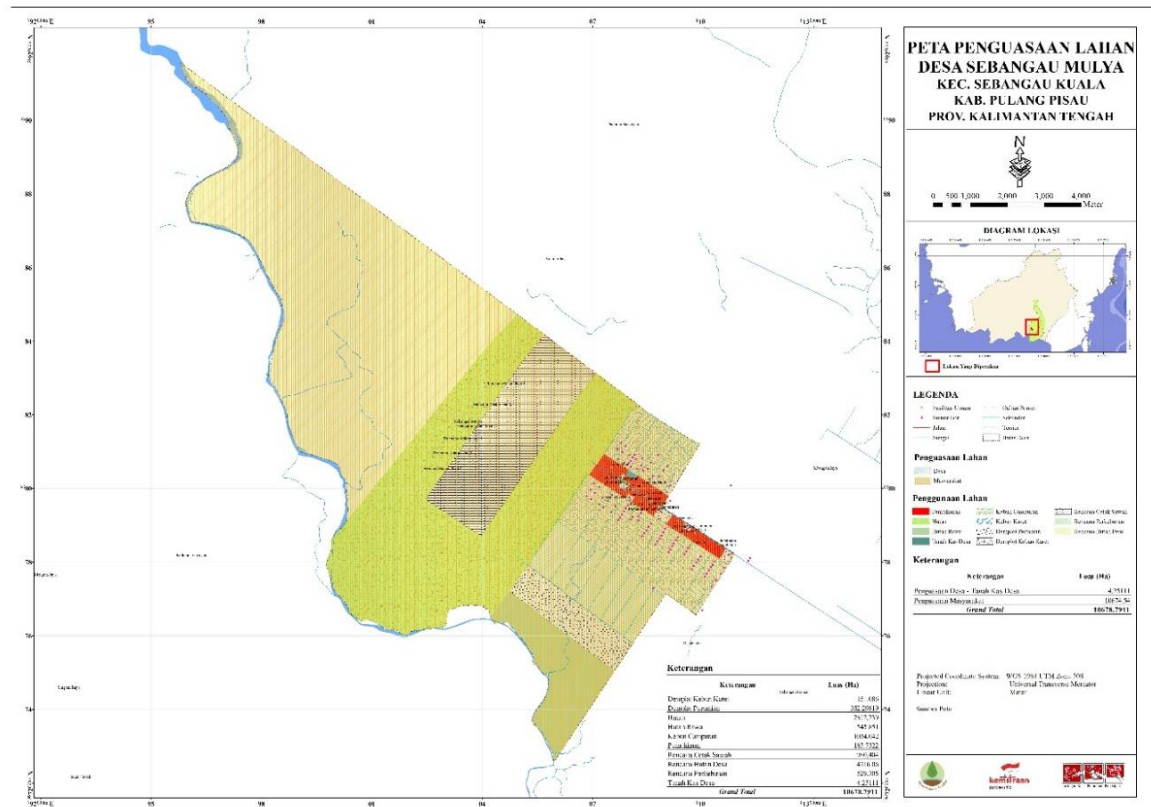
Jenis Pemanfaatan Lahan	Pemanfaatan	Status Kepemilikan	Jenis tanah
Pemukiman	Sebagai tempat pembangunan rumah warga serta fasilitas sosial dan fasilitas umum	Milik Pribadi dan milik Desa	Gambut
Perkantoran	Sebagai tempat pembangunan kantor desa dan kantor Bumdes	Milik desa	Gambut tipis
Kebun	Sebagai tempat masyarakat bercocok tanam beberapa jenis tanaman seperti palawija, buah-buahan, sawit, karet, dan sengon	Pribadi (SHM)	Gambut tipis
Sungai	Sebagai penghubung akses masyarakat jika melakukan perjalanan ke kebun atau ke ladang	Milik bersama	

Sumber: FGD 1 Desa Sebangau Mulya

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Adapun pola penguasaan tanah dan sumber daya alam yang ada di Desa Sebangau Mulya terbagi dalam dua Jenis yaitu Penguasaan Tanah oleh masyarakat dan tanah yang dikuasai oleh Pihak desa yang mana tanah yang dikuasai desa ini digunakan sebagai lahan pertanian.

Gambar 8. Peta Penguasaan Lahan Desa Sebangau Mulya



10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Sama seperti sub bab sebelum terkait dengan penguasaan lahan gambut atau parit/handil terbagi menjadi dua bentuk penguasaan. Jika lahan gambutnya pernah digarap oleh sebelumnya maka pasti penguasaan lahan dikuasai oleh si pemilik lahan tersebut dan bisa juga orang yang menyewa dan sistem bagi hasil yang menguasai lahan tersebut namun status kepemilikan tetap berada pada pemilik lahan. Khusus untuk parit, penguasaannya hampir semua warga yang berhak dalam penguasaan tersebut. Karena parit yang ada di Desa Sebangau Mulya berfungsi sebagai pengairan lahan dan sebagai akses transportasi warga jika hendak berangkat ke kebun atau ladang. Namun status kepemilikan parit atau handil tetap berada dalam kewenangan pemerintah desa Sebangau Mulya yang mengaturnya.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Sehubungan Desa Sebangau Mulya merupakan salah satu desa transmigrasi sejak tahun 80an, maka pola peralihan hak atas tanah/lahan yang pertama yaitu dalam bentuk hibah dari desa induk yaitu Desa Paduran Sebangau. Pengaturan hibah ini di atur oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Transmigrasi. Namun perkembangannya, pola peralihan hak atas tanah maupun lahan sedikit berubah. Kalau awalnya peralihan terjadi atas dasar hibah, maka kondisi sekarang pola peralihan hak atas tanah maupun lahan cukup bervariasi. Ada beberapa pola peralihan hak atas tanah maupun lahan yang berkembang di masyarakat Desa Sebangau Mulya seperti peralihan hak melalui jual beli, dan warisan. Biasanya peralihan hak melewati proses jual beli itu merupakan transaksi yang disepakati oleh kedua belah pihak mengenai letak lahan dan harga yang hendak dicapai, dan ada pembuktian hukum yang akan berguna jika ada permasalahan dikemudian hari. Sedangkan cara peralihan hak melalui warisan adalah pola yang disetujui oleh orang-orang tertentu saja misalnya antara orang tua dan anak atau kerabat.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Tanah atau lahan merupakan sesuatu yang diperlukan oleh setiap manusia. Manusia dan tanah adalah dua hal yang saling membutuhkan dan dibutuhkan. Berangkat dari kondisi tersebut lah muncul persoalan-persoalan yang seringkali berpotensi terjadinya sengketa lahan seperti tumpah tindih batas desa antara Desa Sebangau Mulya dengan desa tetangga (bersambitan). Awal pula munculnya persoalan ini karena masing-masing pihak desa mengklaim luas wilayah desa dengan berpegang pada data-data yang mereka dapatkan sebelumnya.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Adapun program pembangunan Desa Sebangau Mulya berdasarkan hasil RPJMDes tahun 2018 adalah sebagai berikut :

1. Bidang pemberdayaan masyarakat desa menggunakan anggaran dana desa yang bersumber dari APBN
2. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan menggunakan Alokasi Dana Desa yang bersumber dari dana Kabupaten Pulang Pisau.
3. Bidang pembangunan infrastruktur (sarana dan prasarana) desa bersumber dari alokasi dana desa dari pihak Kabupaten Pulang Pisau
4. Bidang tata kelola pemerintahan desa menggunakan Dana Desa yang bersumber dari APBN.

Tabel 22. Program Pembangunan Desa Sebangau Mulya

No	Uraian	Lokasi	Jumlah	Biaya
1	Pembangunan WC umum	Desa Sebangau mulya		DD
2	Pembangunan pagar kantor	Perkantoran Sebangau Mulya	Keliling kantor	DD
3	Pembangunan gapura kantor desa dan gapura batas desa	Batas desa mekar jaya dan kantor desa	2 unit	DD
4	Pembangunan Gedung balai desa	Perkantoran desa sebangau mulia	1 unit	DD
5	Pembangunan Gedung kantor BPD	Perkantoran desa sebangau mulia	1 unit	DD
6	Pembangunan Lapangan olahraga	RW.05, RW.04 dan RW.02	3 unit	DD
7	Pengadaan saran air bersih	Sebangau Mulya	1 unit	DD
8	Pembangunan Pintu air	Saluran sekunder	5 unit	DD
9	Pembangunan Gereja	RW 04	1 unit	DD
10	Cetak sawah	7 kelompok tani di sebangau Mulya	Seluruh lahan pertanian	DD
11	Insentif kader-kader posyandu	sebangauMulya	1 paket	DD
12	Pembangunan pasar desa	Paduran Mulya	1 unit	DD

Sumber: RPJMDES 2016-2022

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

1. Care (2003, 2004, 2005) adalah dalam programnya lebih menekankan kepada sosialisasi tentang gambut kepada masyarakat serta pengadaan hewan ternak khusus lahan gambut seperti itik, ayam dan kambing.
2. Usaid lestari (2012) dalam programnya lebih menekankan pada pembentukan KUB (kelompok usaha bersama)
3. Taman nasional sebangau (2003 – 2004) dan programnya adalah mengarahkan desa sebangau mulya menjadi penyangga taman nasional adapun bentuk pembantuannya adalah pembagian hewan ternak berupa kambing kepada kelompok – kelompok masyarakat.
4. BRG (2017 – 2018) dalam programnya lebih kepada pemberdayaan masyarakat dalam hal penanggulangan bencana seperti Pelatihan MPA (masyarakat peduli api), pembuatan sumur bor serta yang terbaru membuat pemetaan spasial dan sosial dalam rangka pembentukam Kawasan perdesaan gambut.
5. WWF (2010) WWF sendiri lebih menekankan kepada pemberdayaan masyarakat maupun pelatihan contoh : pemberdayaan ibu – ibu dalam membuat amplang ikan dan kerupuk ditingkat kecamatan sebangau kuala serta pengadaan Aloe vera (lidah buaya) kepada beberapa para petani
6. PNPM Mandiri Perdesaan (2007) adapun beberapa kegiatan yang dlakukan diantaranya : pelatihan KPMD (kader pemberdayaan masyarakat desa), TPK (tim pelaksana kegiatan) dan pelatihan Pemerintahan desa serta BPD, pelatihan pembuatan PJMdesa adapun bentuk pembantuaanya adalah diantaranya pembangunan infrastruktur (semenisasi jalan, gorong – gorong, bak air)
7. PNPM GSC (2014) dalam kegiatanya PNPM GSC diantaranya melakukan pembantuan di bidang kesehatan dan Pendidikan adapun jenis pembantuannya adalah membagikan makanan tambahan pendamping ke sekolah dasar (SD) serta pembangunan taman gizi (dalam bentuk kolam ikan)



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Lahan gambut memiliki fungsi penting bagi lingkungan yaitu untuk menyerap karbon, menyimpan air, dan tempat hidup berbagai jenis flora dan fauna yang unik dan sebagai tempat mencari mata pencaharian bagi masyarakat yang tinggal disekitar. Lahan gambut di Sebangau Mulya telah mengalami degradasi fungsi hal ini ditunjukkan dengan frekuensi terjadinya kebakaran lahan dan hutan pada tahun 2013 sampai 2015. Program restorasi lahan gambut sangat diperlukan untuk mengurangi dan mengembalikan fungsi lahan gambut dengan metode partisipatif atau pun pelibatan peran serta masyarakat yang tinggal di kawasan lahan gambut.

Masyarakat Desa Sebangau Mulya pada umumnya belum begitu banyak mengetahui tentang program atau pun kerangka pengolahan lahan gambut. Masyarakat hanya mengetahui sebatas pembuatan sumur bor untuk pencegahan kebakaran lahan gambut. Namun pada umumnya mereka mendukung dengan adanya program pemerintah dalam upaya merestorasi lahan gambut untuk mengembalikan pada fungsinya. Masyarakat mendukung terhadap upaya pemerintah untuk merestorasi lahan gambut dengan mekanisme PLTB, masyarakat juga berharap adanya upaya yang lebih ekonomis dan efektif dalam pengelolaan lahan gambut dan mengembalikan masa kejayaan pertanian masyarakat Sebangau Mulya seperti tahun-tahun sebelumnya yang dimana masyarakat masih menggunakan cara pembakaran dalam pengelolaan lahan. Masyarakat juga berharap dalam mengembalikan fungsi lahan gambut sebagai penyerap karbon bisa ditanami dengan tanaman-tanaman paludikultur. Paludikultur ini dianggap sebagai suatu budidaya tanaman menggunakan jenis-jenis tanaman rawa atau tanaman lahan basah yang tidak terlalu memerlukan adanya drainase air gambut. Adapun tanaman paludikultur yang diharapkan oleh masyarakat sebagai tanaman alternatif seperti Tengkawang, Jelutung, Rotan, Purun, dan jenis-jenis lainnya. Sehingga pengelolaan lahan gambut akan berkelanjutan. Cara-cara demikian diharapkan dapat mengatasi kerusakan lahan gambut namun secara bersamaan dapat memenuhi komitmen pemerintah dalam mengurangi emisi gas rumah kaca.

Warga juga memandang bahwa keberhasilan restorasi lahan gambut ini tidak terlepas dari proses pelibatan secara penuh antara pelaksana program dengan masyarakat yang tinggal di sekitar lahan gambut. Seperti dalam perencanaan letak/lokasi sumur bor dan sekat kanal. Agar pembangunan fisik restorasi lahan gambut ini bisa benar-benar tepat sasaran dan sekaligus juga sebagai penunjang keberhasilan perekonomian masyarakat Desa Sebangau Mulya.



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang kami dapatkan dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah:

1. Masyarakat Desa Sebangau mulya belum mempunyai pengetahuan bagaimana memanfaatkan dan menjaga kelestarian lahan gambut.
2. Saat ini mayoritas warga Desa Sebangau mulya bermata pencaharian sebagai Petani dan berkebun serta buruh kasar.
3. Kebakaran yang terjadi pada tahun 2014 dan 2015 menjadi peristiwa yang sangat penting, yaitu sebagai peristiwa yang menjadi titik balik beralihnya sebagian besar profesi masyarakat dari petani ke profesi lainnya seperti buruh lepas dan merantau ke kota
4. Desa Sebangau mulya memiliki lahan gambut yang cukup luas namun tidak dimanfaatkan dengan baik, oleh masyarakat secara mandiri

13.2 Saran

Adapun saran yang didapat dalam kegiatan pemetaan sosial Desa Peduli Gambut 2018 ini adalah:

1. Perlu adanya survey lanjutan untuk mengetahui luasan lahan gambut milik warga dan milik desa yang memiliki peluang untuk pemanfaatan lahan gambut secara langsung oleh warga.
2. Perlunya pembenahan data administratif desa terutama yang berkaitan dengan monografi, data sensus ekonomi dan juga data penguasaan lahan di desa.
3. Perlunya pembuatan peta Desa yang dikoordinasikan dengan desa-desa yang berbatasan dengannya sehingga sengketa tapal batas tidak terjadi di kemudian hari.

4. Perlu adanya bantuan peningkatan kapasitas dan pendanaan bagi warga dalam mengelola lahan gambut di Desa Sebangau Mulya, agar lahan gambut dapat menjadi sumber penghidupan warga sekaligus tetap terjaga kelestariannya. Diharapkan Profil Desa Peduli Gambut Desa Lebung Gajah Tahun 2018 ini menjadi wadah bagi para pembaca untuk referensi dalam hal menulis profil Desa yang baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2016. Sebangau Kuala Dalam Angka
BPS, 2017, Sebangau Kuala Dalam Angka
RPJM Desa Sebangau Mulya 2016-2022
Daftar Isisan Potensi Desa dan Kelurahan

LAMPIRAN

